

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun (2012) tentang perkoperasian Indonesia, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha, peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya berakhlak mulia, termasuk kewirausahaan profesionalisme koperasi sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompetitif dan mandiri, koperasi mampu menjadi badan usaha utama dalam perekonomian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil pasal 3 ayat 1 menyebutkan “koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Menurut SAK ETAP IAI (2019) laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan laporan keuangan tersebut, anggota dapat mengetahui hasil yang telah dicapai atas target yang telah ditentukan pada periode sebelumnya dan dapat mengetahui besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan dibagikan. Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan secara tunai. Oleh karena itu, koperasi memerlukan informasi terkait aliran kas masuk dan keluar untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota yang dapat dilihat pada laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai saldo awal kas, penerimaan dan pengeluaran kas, serta saldo akhir kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Menurut SAK ETAP IAI (2019) laporan kas menyajikan informasi perubahan historis arus kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan .

Laporan keuangan yang disusun oleh Primer Koperasi Kartika Nirbaya hanya berupa neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Koperasi, Primer Koperasi Kartika Nirbaya belum pernah menyusun laporan arus kas sejak berdiri tahun 1972 sampai sekarang, padahal laporan arus kas memegang peranan penting bagi perusahaan. Laporan arus kas dapat menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, serta mengetahui berapa kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan dan saldo yang dimiliki koperasi sampai dengan akhir periode.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam pelaporan keuangan karena memuat informasi keuangan berbasis kas. Hal tersebut menjadikan laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang perlu disusun. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah yang sama, hasil penelitian Simanjuntak, (2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa selama menjalankan kegiatan usahanya belum pernah menyusun laporan arus kas sejak koperasi pertama kali didirikan, pada pembahasannya Laporan Arus Kas menunjukkan bahwa kegiatan investasi negatif sedangkan kegiatan operasional dan kegiatan pendanaan positif. Menurut Isna, Tamtomo, & Sulistiyo. (2021) menyatakan bahwa belum menyusun laporan arus kas, pada pembahasannya menyatakan bahwa laporan arus kas tersebut menunjukkan adanya arus kas positif dari aktivitas operasi, arus kas positif dari aktivitas investasi, dan arus kas positif dari aktivitas pendanaan.

Menurut Malisan, Milanda, & Suganda. (2017) menyatakan bahwa belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap Laporan Arus Kas dengan menggunakan metode tidak langsung. Menurut Makasenggehe, Ilat, & Gamaliel. (2018) menyatakan bahwa laporan arus kas yang diterbitkan masih belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut SAK ETAP karena ada tiga elemen atau pos yang tidak ada di dalam laporan arus kas yakni selisih kurs valuta asing, pembelian/penjualan aset tidak berwujud, dan penerimaan/pembayaran modal pinjaman.

Menurut Tukunang, Tinango & Z.Tirayah (2018) menyatakan bahwa laporan arus kas berdasarkan memberikan manfaat dalam penyusunan laporan arus kas. Keuntungannya adalah perusahaan mengidentifikasi arus kas penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas operasi dan investasi perusahaan sedemikian rupa sehingga menggambarkan kondisi keuangan dimana perusahaan dapat membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Menurut Hati, Mulyati, & Akbarsari. (2021) mengenai penyajian laporan keuangan, semua unit menyajikan arus kas selama satu tahun, dan perusahaan mengklasifikasikan aktivitas utama perusahaan menjadi tiga bidang aktivitas, yaitu yaitu Aktivitas operasi, Aktivitas pendanaan, Aktivitas investasi.

Menurut Lusiana (2017) menyatakan bahwa belum menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung. Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Khair (2016) dengan hasil penelitian penyusunan laporan arus kas yang dilakukan disusun berdasarkan metode tidak langsung dimana metode ini penulis melakukan perbandingan terhadap laporan posisi keuangan (neraca), penyesuaian terhadap laporan perhitungan laba rugi, dan penyajian laporan arus kas.

Menurut Sulindawati (2012) menyatakan bahwa Metode Pelaporan arus kas dapat dilakukan dengan metode langsung atau metode tidak langsung. Perusahaan atau koperasi dianjurkan menggunakan metode langsung karena dalam metode langsung dapat dihasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dari metode tidak langsung. Fitrianiingsih (2013) menyatakan peran dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode

akuntansi, serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Arus Kas pada Primer Koperasi Kartika Nirbaya ”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat permasalahan **“Bagaimana penyusunan laporan arus kas pada Primer Koperasi Kartika Nirbaya berdasarkan SAK ETAP Bab 7?”**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis memfokuskan pembahasan yaitu penyusunan laporan arus kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 7 tentang Laporan Arus Kas pada Primer Koperasi Kartika Nirbaya periode 2018 s.d 2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu koperasi melakukan penyusunan Laporan Arus Kas Primer Koperasi Kartika Nirbaya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan mahasiswa, terutama pada mata kuliah Akuntansi Keuangan.

2. Bagi Koperasi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu koperasi selama periode tertentu yang pada akhirnya akan berguna bagi perbaikan penyusunan kebijakan yang dilakukan di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan mahasiswa terutama pada mata kuliah Akuntansi Keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Menurut Widodo (2018 : 72-75) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku.

2. Tes

Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku. Selain itu, tes juga merupakan prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dapat dilakukan secara *open-ended* (peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan pini mereka mengenai peristiwa yang ada, terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan terstruktur (menggunakan pertanyaan yang terstruktur).

4. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat di kancah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Berdasarkan penulisan laporan akhir ini, teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada sekretaris koperasi untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Dalam penulisan ini, penulis

merujuk pada Fauzi, dkk (2019 : 121) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang belum diolah dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian oleh peneliti yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian peneliti yang bersangkutan.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data sekunder dalam pengambilan data di Primer Koperasi Kartika Nirbaya. Data Sekunder yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah informasi umum koperasi, Neraca untuk periode 2018 s.d 2022, Laporan Rugi Laba untuk periode 2018 s.d 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori umum dan teori khusus dari para ahli dan SAK ETAP seperti pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian kas, pengertian laporan arus kas, kegunaan laporan arus kas, informasi yang disajikan

dalam laporan arus kas, metode penyusunan laporan arus kas, pengertian koperasi, karakteristik koperasi dan jenis-jenis koperasi.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Primer Koperasi Kartika Nirbaya, yang meliputi sejarah singkat koperasi, permodalan koperasi dan struktur organisasi dan uraian tugas, serta laporan keuangan Primer Koperasi Kartika Nirbaya tahun 2018 s.d 2022.

Bab IV Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menyusun laporan arus kas berdasarkan teori-teori yang terkait pada Primer Koperasi Kartika Nirbaya yang dilengkapi dengan data dan informasi yang telah didapat berupa laporan keuangan tahun 2018 s.d 2022. Penyusunan laporan arus kas yang dilakukan yaitu penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV serta penulis juga memberikan saran-saran kepada koperasi yang diharapkan dapat membantu koperasi dalam menyusun laporan arus kas.

